

Analisis Kebutuhan Rohani dan Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja/Pemuda di GKE Bukit Harapan

Amelia Yuliana¹, Nanda², Rina Lorensa³

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia^{1,2,3}

Email: ameliayuliana524@gmail.com, nandaa8870@gmail.com, rinalorensa197@gmail.com

*Email Korespodensi: ameliayuliana524@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 17-10-2025
Disetujui 27-10-2025
Diterbitkan 29-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the spiritual needs and formulate relevant Christian Education strategies for the youth at the Kalimantan Evangelical Church (GKE) Bukit Harapan, Sei Rahayu II. The research method used is qualitative, with data collection through observation and interviews with the pastor and youth mentors. The findings reveal that youth face challenges such as low worship attendance despite their large numbers, the influence of technology and social media, and struggles with personal identity and faith. Their spiritual needs include a contextual understanding of God's Word, Christian character building, and a supportive community. This study recommends implementing interactive Bible study methods, utilizing digital media, designing thematic worship, and establishing small-group mentoring to effectively address these needs and foster holistic spiritual growth.

Keywords: Christian Education; Youth Ministry; Spiritual Needs; Qualitative Research; Church

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rohani dan merumuskan strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan bagi remaja/pemuda di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Bukit Harapan, Sei Rahayu II. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pendeta serta pembina remaja. Temuan menunjukkan bahwa pemuda menghadapi tantangan seperti rendahnya kehadiran ibadah meski jumlah mereka banyak, pengaruh teknologi dan media sosial, serta pergumulan identitas diri dan iman. Kebutuhan rohani mereka meliputi pemahaman firman Tuhan yang kontekstual, pembentukan karakter Kristen, dan komunitas yang mendukung. Studi ini merekomendasikan penerapan metode pemahaman Alkitab yang interaktif, pemanfaatan media digital, desain ibadah tematik, dan pembentukan pendampingan kelompok kecil untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif dan menumbuhkan pertumbuhan rohani yang holistik.

Katakunci: Pendidikan Agama Kristen; Pelayanan Remaja; Kebutuhan Rohani; Penelitian Kualitatif; Gereja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nama Penulis Pertama, & Nama Penulis Kedua. (2025). Judul Artikel. Jejak digital: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume (No), Hal. Amelia Yuliana, Nanda, & Rina Lorensa. (2025). Analisis Kebutuhan Rohani Dan Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja/Pemuda Di GKE Bukit Harapan. Jejak Digital: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4259-4266. <https://doi.org/10.63822/xhjrma47>

PENDAHULUAN

Masa remaja dan pemuda merupakan fase perkembangan kritis yang menjadi fondasi bagi pertumbuhan spiritual individu. Pada periode ini, remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik dan emosional, tetapi juga mulai mempertanyakan identitas, nilai hidup, serta keyakinan imannya (Santrock, 2018). Dalam konteks kekristenan, masa ini merupakan jendela peluang yang strategis untuk menanamkan pemahaman iman yang alkitabiah dan kontekstual. Namun, gereja-gereja kontemporer, termasuk di Indonesia, sering kali menghadapi tantangan signifikan dalam menjangkau dan mendampingi kelompok usia ini secara efektif. Gejala menurunnya partisipasi dan keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja menjadi fenomena yang mengkhawatirkan (Setiabudi, 2020).

Sebuah studi oleh Malawat & Tiahahu dalam jurnal *Didache: Journal of Christian Education* yang menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter remaja di Ambon, menemukan bahwa pendekatan pengajaran yang konvensional dan tidak partisipatif menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas PAK (Malawat & Tiahahu, 2024). Penelitian tersebut menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang relevan dengan dunia remaja masa kini. Berangkat dari temuan itu, penelitian ini ingin melihat lebih jauh dengan tidak hanya berfokus pada metode, tetapi juga melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan rohani intrinsik remaja itu sendiri sebagai dasar perumusan strategi.

Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Bukit Harapan di Desa Sei Rahayu II, Kabupaten Barito Utara, menjadi miniatur dari tantangan tersebut. Observasi awal dan wawancara dengan pendeta mengungkap sebuah paradoks: jumlah remaja/pemuda di jemaat ini sebenarnya cukup banyak, namun kehadiran mereka dalam ibadah remaja yang diadakan setiap hari Senin relatif rendah dan tidak konsisten. Ibadah yang dilakukan masih mengandalkan liturgi standar dengan variasi metode yang terbatas. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa strategi PAK yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya menjawab pergumulan dan kebutuhan aktual remaja/pemuda di tengah gempuran budaya digital dan kompleksitas pergaulan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis karakteristik, pergumulan, dan kebutuhan rohani remaja/pemuda GKE Bukit Harapan, dan (2) Merumuskan strategi PAK yang relevan dan aplikatif berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, guna meningkatkan efektivitas pelayanan dan mendorong pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui data deskriptif (Sugiyono, 2019). Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 di Gereja GKE Bukit Harapan, Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur terhadap sumber-sumber terkait Pendidikan Agama Kristen, observasi partisipatif pada kegiatan ibadah remaja, dan wawancara informal dengan pendeta serta pembina. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan rohani remaja (Miles, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perkembangan Remaja GKE Bukit Harapan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Oktober 2025, remaja GKE Bukit Harapan menunjukkan karakteristik perkembangan yang kompleks dalam aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Secara psikologis, mereka berada pada fase pencarian identitas yang ditandai dengan pertanyaan kritis tentang makna kehidupan dan relevansi iman dalam keseharian. Menurut Erikson, fase ini merupakan krisis identitas versus kebingungan peran yang wajar terjadi pada masa remaja (Santrock, 2018).

Dari aspek sosial, remaja GKE Bukit Harapan menghadapi tantangan ganda antara kehidupan tradisional masyarakat desa dan pengaruh globalisasi melalui media digital. Observasi menunjukkan bahwa 90% remaja menghabiskan waktu lebih dari 4 jam sehari dengan gawai mereka, sementara interaksi tatap muka dalam komunitas gereja cenderung terbatas. Fenomena ini sesuai dengan temuan Setiabudi tentang dampak digitalisasi terhadap kehidupan spiritual remaja Kristen di Indonesia (Setiabudi, 2020). Secara spiritual, remaja menunjukkan kerinduan akan pengalaman iman yang otentik dan relevan. Hasil wawancara dengan pendeta gereja mengungkapkan bahwa meskipun pengetahuan dasar doktrin Kristen sudah diberikan, remaja masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan kebenaran Alkitab dengan tantangan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Data Partisipasi dan Pergumulan Remaja GKE Bukit Harapan

Aspek Observasi	Hasil Temuan	Tingkat Keprihatinan
Partisipasi Ibadah Remaja	15-20 orang dari total 50 remaja	Tinggi
Pengaruh Media Sosial	90% aktif >4 jam/hari	Sangat Tinggi
Pemahaman Alkitab	60% kesulitan menghubungkan dengan kehidupan	Sedang
Dukungan Komunitas	Terbatas pada kegiatan formal gereja	Tinggi

(Sumber: Data observasi dan wawancara, 2025)

Pergumulan Utama yang Dihadapi Remaja

Analisis data mengungkap lima pergumulan utama yang dihadapi remaja GKE Bukit Harapan:

Pertama, pergumulan dalam pergaulan sehari-hari. Remaja mengalami tekanan untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Wawancara dengan beberapa remaja mengungkapkan kesulitan mereka dalam mempertahankan prinsip moral Kristen di lingkungan pergaulan yang heterogen. Kedua, krisis identitas diri. Banyak remaja yang masih bingung menentukan tujuan hidup dan menemukan jati diri mereka dalam Kristus. Seperti yang diungkapkan seorang remaja berusia 17 tahun: *"Saya sering bertanya-tanya, apa sebenarnya tujuan hidup saya dan bagaimana cara mengetahui rencana Tuhan bagi masa depan saya?"*

Ketiga, pergumulan iman dalam menghadapi tantangan zaman. Remaja kesulitan merekonsiliasi iman Kristen dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menjadi Kristen yang relevan di era digital (Walean et al., 2024). Keempat, ketergantungan pada teknologi dan media sosial. Observasi menunjukkan bahwa remaja menghabiskan waktu rata-rata 4-6 jam per hari dengan *smartphone* mereka, yang berpotensi mengganggu kehidupan spiritual dan relasi sosial. Kelima, minimnya figur teladan dan mentor yang dapat diajak berkonsultasi tentang pergumulan hidup. Wawancara dengan pembina remaja mengungkapkan bahwa

hanya 30% remaja yang aktif mencari bimbingan spiritual ketika menghadapi masalah.

Kebutuhan Rohani Berdasarkan Perspektif Alkitab

Berdasarkan analisis tematik terhadap data dan studi literatur Alkitab, teridentifikasi empat kebutuhan rohani utama remaja GKE Bukit Harapan:

Pertama, kebutuhan akan pemahaman firman Tuhan yang kontekstual dan aplikatif. Dalam 2 Timotius 3:16-17 ditegaskan bahwa "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Remaja membutuhkan pengajaran Alkitab yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan relevansinya dengan kehidupan masa kini. Kedua, kebutuhan akan pembentukan karakter Kristus (Agata et al., 2022). Efesus 4:22-24 mengajarkan tentang pentingnya "menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru." Remaja membutuhkan pembinaan karakter yang sistematis untuk mengembangkan buah-buah Roh (Galatia 5:22-23) dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kebutuhan akan komunitas yang mendukung pertumbuhan iman. Ibrani 10:24-25 menekankan pentingnya persekutuan yang saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik. Remaja membutuhkan safe space dimana mereka dapat berbagi pergumulan tanpa takut dihakimi. Keempat, kebutuhan akan pemuridan yang transformasional. Matius 28:19-20 mengamanatkan untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus. Remaja membutuhkan proses pemuridan yang tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi hidup.

Peran Pendidik Kristen dalam Mendampingi Remaja

Berdasarkan analisis data, peran pendidik Kristen dalam mendampingi remaja GKE Bukit Harapan dapat dirumuskan dalam beberapa fungsi utama:

Pertama, sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan iman. Pendidik perlu memahami karakteristik remaja dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, sebagai mentor kehidupan yang memberikan teladan dalam perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan, dan kemurnian (1 Timotius 4:12). Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja lebih mudah menerima ajaran dari pembina yang menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Ketiga, sebagai sahabat yang dapat diajak berbagi pergumulan. Pendidik perlu membangun hubungan yang egaliter dengan remaja, dimana remaja merasa diterima dan dimengerti. Keempat, sebagai pendoa syafaat yang secara rutin mendoakan pertumbuhan spiritual remaja yang dibimbing. Kolose 1:9-10 mencontohkan doa syafaat untuk pertumbuhan spiritual.

Strategi PAK yang Relevan bagi Remaja GKE Bukit Harapan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan pergumulan remaja GKE Bukit Harapan, dapat dirumuskan beberapa strategi Pendidikan Agama Kristen yang relevan dan aplikatif. Strategi-strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan spesifik yang dihadapi remaja sekaligus memenuhi kebutuhan rohani mereka berdasarkan perspektif Alkitab.

1. Strategi Metode Pengajaran

Pengembangan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif menjadi kebutuhan mendesak dalam pendekatan PAK bagi remaja. Metode konvensional yang bersifat satu arah dan doktriner terbukti kurang efektif dalam menjangkau remaja masa kini yang hidup di era digital. Beberapa metode yang dapat diterapkan secara sistematis meliputi diskusi kelompok kecil dengan

topik-topik relevan seperti pengelolaan media sosial, pacaran sehat, dan penanganan bullying dari perspektif Kristen. Metode studi kasus berdasarkan situasi nyata yang dihadapi remaja juga efektif untuk membantu mereka menghubungkan kebenaran Alkitab dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, role play dapat digunakan untuk melatih respons Kristen dalam berbagai situasi, sementara project based learning memungkinkan remaja terlibat aktif dalam proyek pelayanan sesuai minat dan bakat mereka. Penerapan berbagai metode ini secara variatif dan kreatif diharapkan dapat meningkatkan engagement dan pemahaman spiritual remaja.

2. Strategi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media digital yang kreatif merupakan keniscayaan dalam strategi PAK kontemporer. Remaja GKE Bukit Harapan yang sangat akrab dengan teknologi membutuhkan pendekatan media yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pengembangan konten video pendek berisi renungan harian dapat menjadi alternatif efektif untuk menyampaikan pesan rohani dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Pembuatan infografis tentang nilai-nilai Kristen juga berguna untuk menyajikan kebenaran Alkitab secara visual dan memorable. Pemanfaatan aplikasi Alkitab digital dengan fitur-fitur menarik seperti renungan harian, pencarian ayat, dan plan pembacaan Alkitab dapat mendorong disiplin spiritual remaja. Selain itu, pembuatan kuis interaktif melalui platform digital dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Strategi Pembentukan Komunitas

Pembentukan komunitas yang sehat dan mendukung merupakan elemen krusial dalam strategi PAK holistik. Remaja membutuhkan lingkungan yang aman dan positif untuk bertumbuh secara spiritual. Pembentukan small group dengan anggota 5-7 orang yang dipimpin oleh mentor yang kompeten dapat menjadi wadah ideal untuk pembinaan iman yang lebih personal dan intensif. Penyelenggaraan retreat dan kamping rohani secara berkala juga penting untuk membangun keakraban dan memperkuat ikatan spiritual antar remaja. Pembentukan kelompok berdasarkan minat seperti musik, olahraga, dan seni dengan pendekatan nilai Kristen dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk melibatkan remaja dalam kegiatan gereja. Penyediaan ruang konseling dan pendampingan pribadi juga diperlukan untuk menangani pergumulan spesifik yang dihadapi masing-masing remaja.

4. Strategi Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program PAK. Assessment kebutuhan spiritual secara berkala harus dilakukan untuk menyesuaikan program dengan perkembangan terkini remaja. Evaluasi partisipasi dan perkembangan individu perlu dilaksanakan secara rutin untuk memantau pertumbuhan spiritual masing-masing remaja. Feedback system dari remaja tentang program yang dijalankan juga penting untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi PAK ke depan. Tindak lanjut melalui program mentoring individu menjadi elemen penutup yang vital untuk memastikan tidak ada remaja yang tertinggal dalam proses pembinaan spiritual. Keseluruhan sistem evaluasi ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan spiritual remaja sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program secara berkelanjutan.

Implementasi dan Tantangan

Implementasi strategi PAK ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diantisipasi. Pertama,

tantangan sumber daya manusia dalam hal ketersediaan mentor yang kompeten dan berkomitmen. Kedua, tantangan finansial untuk menyelenggarakan program yang berkualitas. Ketiga, tantangan dukungan dari orang tua dan jemaat secara keseluruhan. Namun, dengan perencanaan yang matang dan komitmen bersama, strategi ini dapat diimplementasikan secara bertahap. Tahap awal dapat dimulai dengan pembentukan small group dan pelatihan mentor, kemudian dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan gereja.

Integrasi dengan Teori Pendidikan Kristen

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Kristen yang menekankan pentingnya pendekatan holistik. Anthony dalam bukunya "Christian Education" menekankan bahwa pendidikan Kristen yang efektif harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus (Anthony, 2011). Demikian juga dengan strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini, yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAK yang efektif bagi remaja GKE Bukit Harapan harus bersifat holistik, kontekstual, dan transformasional. Dengan memahami karakteristik, pergumulan, dan kebutuhan rohani remaja secara komprehensif, gereja dapat merancang program PAK yang benar-benar menjawab kebutuhan dan mendorong pertumbuhan spiritual yang autentik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja GKE Bukit Harapan menghadapi dinamika perkembangan yang kompleks dengan karakteristik psikologis, sosial, dan spiritual yang khas. Mereka mengalami pergumulan utama dalam membangun identitas kristiani di tengah pengaruh media digital dan tekanan pergaulan, yang berimplikasi pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan gereja meskipun jumlah mereka cukup signifikan. Kebutuhan rohani mendasar yang teridentifikasi meliputi pemahaman Alkitab yang kontekstual, pembentukan karakter Kristus, komunitas yang mendukung, dan pemuridan yang transformasional. Kebutuhan-kebutuhan ini memerlukan pendekatan PAK yang holistik dan relevan dengan konteks kekinian.

Strategi PAK yang efektif bagi remaja GKE Bukit Harapan harus mengintegrasikan metode pengajaran interaktif, pemanfaatan media digital kreatif, pembentukan komunitas yang sehat, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada peran aktif pendidik Kristen yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor, fasilitator, dan teladan hidup. Rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan meliputi pelatihan pembina remaja, pengembangan kurikulum PAK yang kontekstual, optimalisasi penggunaan media digital, serta pembentukan sistem mentoring yang terstruktur. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen bersama, gereja dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual remaja yang autentik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani membangun nilai spiritualitas remaja Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 115–128.
- Anthony, M. J. (2011). *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century*. Baker

Academic.

- Malawat, E., & Tiahahu, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter remaja di Ambon. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 45–56.
- Miles, M. . & H. A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*.1992. Penerbit Universitas Indonesia.
- Santrock, J. . (2018). *Adolescence (17th ed.)*. McGraw-Hill.
- Setiabudi, A. (2020). Dampak digitalisasi terhadap kehidupan spiritual remaja Kristen di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristen*, 8(2), 112–128.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran pendidikan agama kristen bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman di era digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 68–80.